

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT



Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata I pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

WAIDA RIAU DINA KARTINI
B 300 140 109

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI
INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT**

PUBLIKASI ILMIAH

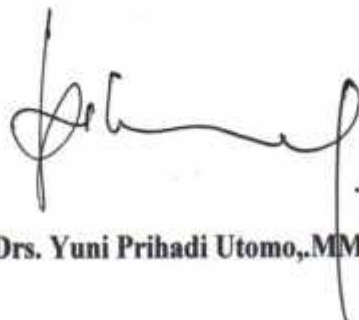
Yang ditulis oleh:

WAIDA RIAU DINA KARTINI
B 300 140 109

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Yuni Prihadi Utomo.,MM

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI
INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT**

Yang ditulis oleh:

WAIDA RIAU DINA KARTINI
B 300 140 109

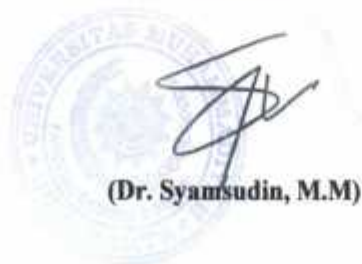

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 09 Juni 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

- 1. Drs. Yuni Prihadi Utomo.,MM.**
(Ketua)
- 2. Siti Fatimah NH SE,MSi.**
(Sekretaris)
- 3. Dr. Didit Purnomo.,SE.,MSi**
(Anggota)

()
()
()

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**


()
(Dr. Syamsudin, M.M)

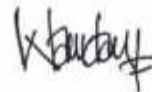
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Juni 2018

Penulis



WAIDA RIAU DINA KARTINI

B300140109

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI
INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi, Inflasi dan kurs terhadap Ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada periode 1981-2016. Data yang digunakan adalah Ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, produksi, Inflasi dan kurs. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dan menggunakan data *time series*. Data diperoleh dari World Bank , PUSDATIN dan UN Comtrade. Hasilnya menunjukkan bahwa produksi, inflasi dan kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat selama kurun waktu 1981-2016.

Kata Kunci : Ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat , Produksi , Inflasi dan Kurs , OLS

ABSTRACT

This study aims to analyze the production, inflation and exchange rate on Indonesia coffee exports to the United States in the period 1981-2016. The analysis used in this research is multiple regression using Ordinary Least Square (OLS) applied to time series data. The data were obtained from World Bank, Pusdatin and UN Comtrade. The results showed that production, inflation and exchange rate has positive and significant effect on Indonesia coffee exports to the United States during the period of 1981-2016.

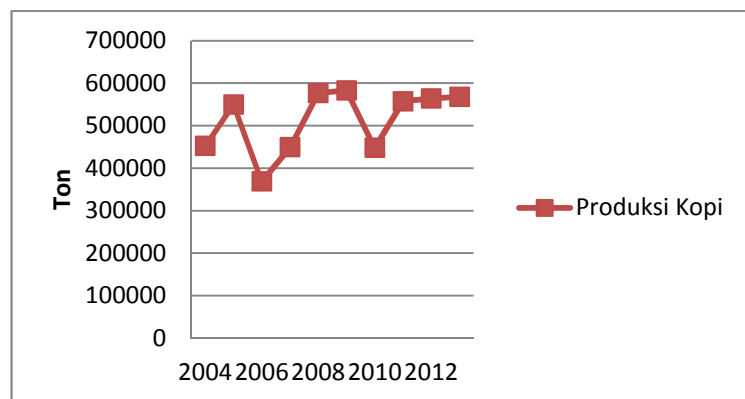
Keyword : *Indonesia coffee exports to the United States, Production, Inflation and Exchange Rate, OLS*

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian. Subsektor perkebunan sebagai salah satu subsektor unggulan memiliki beberapa komoditas yang masih perlu dikembangkan baik dibudidaya, pengolahan maupun pemasarannya. Komoditas perkebunan merupakan komoditas ekspor sehingga kinerjanya sangat dipengaruhi oleh daya saing komoditas serta perubahan-perubahan yang terjadi baik di dalam negeri maupun dunia. Untuk itu dalam penyusunan rencana pembangunan perkebunan sangat ditentukan oleh posisi komoditas perkebunan Indonesia terhadap produksi dan posisi dunia. Salah satu subsektor perkebunan yang memiliki peran cukup penting sebagai penghasil devisa negara adalah

komoditas kopi. Kopi merupakan bahan penyegar yang berbentuk biji yang berasal dari tanaman kopi. Saat ini, minum kopi tidak hanya sekedar kebutuhan, akan tetapi sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian orang pecinta kopi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan gerai kopi (Lempira, 2015). Perkembangan produksi kopi di Indonesia selama tahun 2004 – 2013 dapat dilihat pada gambar 1

Gambar 1
Produksi Kopi Indonesia Tahun 2004 - 2013

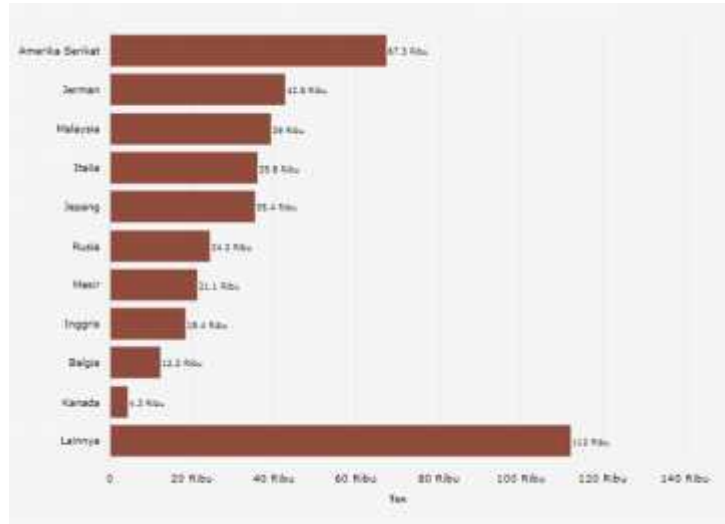


Sumber: Badan Pusat Statistika, 2016

Dari Grafik 1 terlihat bahwa produksi kopi di Indonesia berfluktuatif. Naik dan turunnya produksi kopi ini disebabkan oleh perubahan cuaca secara ekstrim dan curah hujan yang tinggi. Pada tahun 2009 produksi kopi meningkat tajam sebanyak 58,280 ton dan sempat menurun pada tahun 2010 sebanyak 44,774 ton. Dapat kita ketahui bahwa titik terendah produksi kopi Indonesia, curah hujan yang tinggi menjadi penyebabnya (Kartika,2017).

Sebagai negara produsen kopi, Ekspor merupakan sasaran utama dalam memasarkan produk-produk kopi yang dihasilkan Indonesia. Negara tujuan ekspor adalah negara-negara konsumen tradisional seperti USA, negara-negara Eropa dan Jepang (AEKI, 2013). Berbagai negara tujuan Ekspor Indonesia bisa dilihat pada Gambar 2

Gambar 2
Negara Tujuan Utama Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2016



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Gambar 2 menunjukkan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia pada tahun 2016 adalah Amerika Serikat, Jerman, Malaysia, Italia, Jepang, Rusia, Mesir, Inggris, Belgia, Kanada dan Negara lainnya. Pada tahun 2016 negara tujuan ekspor kopi Indonesia terbesar adalah negara Amerika Serikat dengan nilai sebesar 67,3 Ribu Ton. Maka hal ini merupakan pasar potensial untuk Indonesia mengembangkan ekspor kopi ke Amerika Serikat. Kemudian diikuti dengan negara Jerman dan Malaysia dengan nilai sebesar 42,6 Ribu Ton dan 39 Ribu Ton (Lempira, 2015).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa ekspor kopi Indonesia sebagian besar adalah ke Amerika Serikat, sebaliknya Indonesia juga merupakan pengeksport kopi terbesar bagi Amerika Serikat dapat dikatakan bahwa saat ini ketergantungan kebutuhan Amerika Serikat akan kopi Indonesia begitu besar, sehingga dengan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, maka hal ini akan dapat mewakili seluruh permasalahan ekspor kopi Indonesia. Penelitian ini mencoba untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini mengangkat judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan analisa regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Langkah-langkah Estimasi model regresi metode OLS meliputi Estimasi parameter model ekonometrik, uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji multikolinieritas, Uji Normalitas residual, Uji Heteroskedastisitas, uji otokorelasi, dan uji spesifikasi model, uji kebaikan model yang meliputi uji eksistensi model (uji F) dan interpretasi R^2 , dan uji validitas pengaruh.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menganalisis pengaruh produksi kopi, nilai tukar rupiah terhadap dollar (*kurs*), dan inflasi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*times series*) dalam periode waktu 35 tahun yaitu dari tahun 1981 – 2016. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, dan instansi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Deskriptif

Gambar 3 Ekspor Kopi Indonesia Tahun 1981-2016

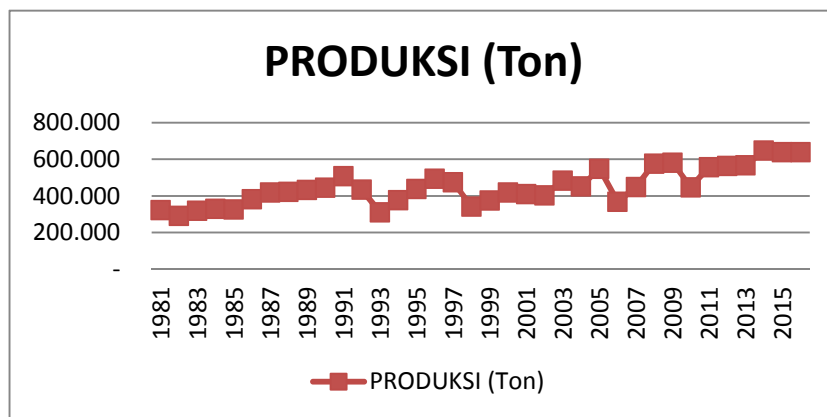


Sumber : UN Comtrade

Tahun 1981 jumlah ekspor kopi Indonesia sebesar 22.594.440 Kg. Naik menjadi 22.862.260 Kg pada tahun 1982. Tahun 1983 hingga 1985 mengalami kenaikan jumlah ekspor. Pada tahun berikutnya jumlah ekspor

kopi meningkat menjadi 27.835.458 Kg pada tahun 1986. Kenaikan kembali terjadi pada tahun 1987 menjadi sebesar 33.273.782 Kg dan tahun 1988 sebesar 33.063.477 Kg. Pada perkembangan ekspor kopi mengalami perkembangan yang fluktuatif, perkembangan ekspor kopi Indonesia mencapai titik tertinggi pada tahun 2005 yaitu sebesar 84.426.337 Kg. Sedangkan perkembangan ekspor terendah pada tahun 1994 yaitu sebesar 19.707.140 Kg.

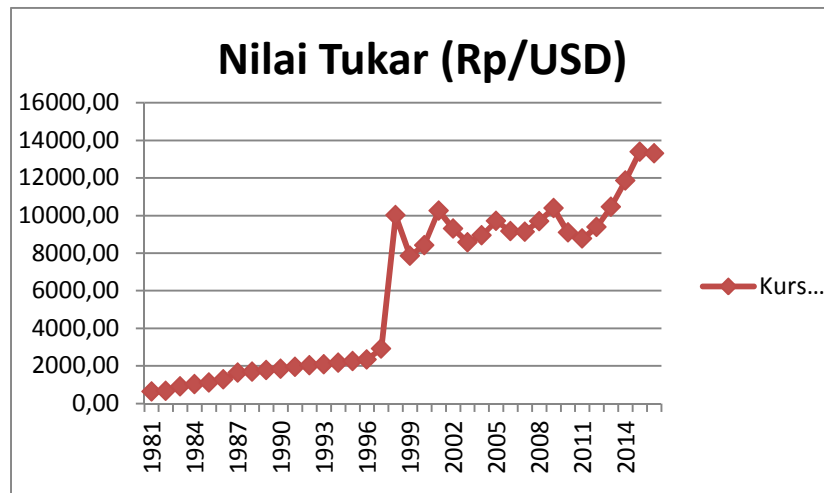
Gambar 4. Produksi Kopi Indonesia Tahun 1981-2016



Sumber : Pusdatin (2016)

Pada tahun 1981 produksi kopi Indonesia sebesar 323.575 ton. Pada tahun 1982 mengalami penurunan sebesar 292.337 ton. Produksi kopi terus meningkat dari tahun ke tahun, hingga pada tahun 1991 sebesar 507.780 ton. Pada tahun 1992 mengalami penurunan produksi yaitu sebesar 434.620 ton. Pada tahun 1993 mengalami penurunan sebesar 310.800 ton. Pada tahun 1994 mengalami sedikit kenaikan sebesar 376.800 ton. Pada perkembangan produksi kopi mengalami perkembangan yang fluktuatif, perkembangan produksi kopi Indonesia mencapai titik tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 647.857 ton. Sedangkan perkembangan produksi terendah pada tahun 1982 yaitu sebesar 292.337 ton.

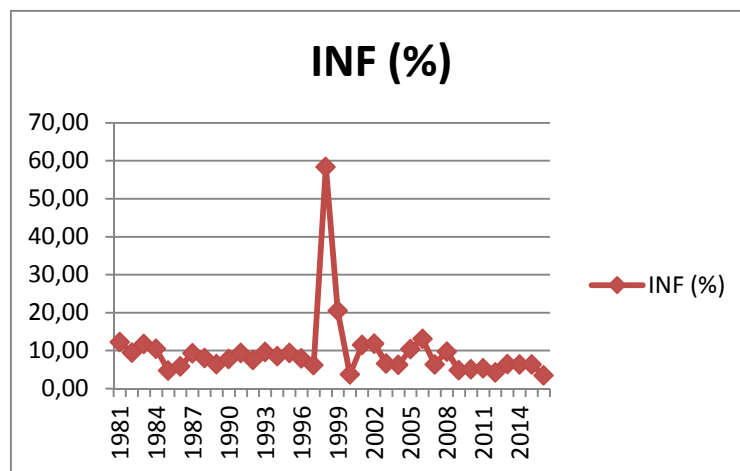
Gambar 5. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Tahun 1981-2016



Sumber : *World Bank*

Tahun 1989 *kurs* seharga Rp. 1.770,05, kemudian nilai *kurs* terus mengalami kenaikan hingga tahun 1998 yang mencapai Rp. 10.013,62. Selanjutnya pada tahun 1999 mengalami penurunan yakni menjadi Rp.7.855,15. Kemudian naik kembali menjadi Rp.8.421,77 pada tahun 2000. Nilai *kurs* terus mengalami fluktuasi hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2015 yaitu seharga Rp.13.389,41.

Gambar 6. Inflasi di Indonesia Tahun 1981-2016



Sumber : *World Bank*

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui inflasi di Indonesia mengalami fluktuatif. Pada tahun 1987 sebesar 9,28%, kemudian pada tahun

selanjutnya mengalami peningkatan dan penurunan. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 58,39%, sedangkan inflasi yang terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 3,53%.

3.2 Hasil Estimasi

**Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometri
Ekspor kopi Indonesia Tahun 1981-2016**

$$L \left(\overline{V} \right)_t = 5.3771 + 0.8156 \text{Log}(PKI)_t + 0.1690 \text{Log}(Kurs)_t + 0.0113(\text{INF})_t$$

(0.0153)^{**} (0.0161)^{**} (0.0622)^{***}

R² = 0.613812; DW-Stat = 1.152501; F-Stat = 16.95374 Sig. F-Stat = 0.000001

Uji Diagnosis :

- (1) Multikolinieritas (VIF)
 $\text{Log}(\text{Produksi}) = 2.482509$
 $\text{Log}(\text{Kurs}) = 2.200646$
 $\text{INF} = 1.405491$
 - (2) Otokorelasi (Breusch Godfrey)
 $\chi^2(3) = 6.602373$ Sig.(χ^2) = 0.0857
 - (3) Uji Spesifikasi Model (Ramsey Reset)
 $F(1,31) = 1.156332$ Sig.(F) = 0.2905
 - (4) Normalitas (Jarque Bera)
 $\chi^2(2) = 0.32169$ Sig.(χ^2) = 0.85142
 - (5) Heteroskedastisitas (White)
 $\chi^2(9) = 8.060533$ Sig.(χ^2) = 0.5281
-

Sumber: World Bank, PUSDATIN , UN Comtrade (diolah).

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*pvalue*)t-statistik.

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa produksi kopi memiliki koefisien regresi sebesar 0.815604. Pola hubungan antara produksi kopi dengan ekspor kopi Indonesia adalah logaritma-logaritma, artinya apabila produksi kopi naik satu persen, maka ekspor kopi akan naik sebesar 0.815604 persen. Sedangkan apabila produksi turun sebesar satu persen, maka ekspor akan turun sebesar 0.815604 persen.

Variabel Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.011348. Pola hubungan antara Inflasi dengan ekspor kopi Indonesia adalah logaritma-linier,

artinya apabila inflasi naik satu persen, maka ekspor kopi akan naik sebesar $0.011348 \cdot 100 = 1.1348$ persen. Sebaliknya apabila Inflasi turun satu persen, maka ekspor kopi akan turun sebesar $0.011348 \cdot 100 = 1.1348$ persen.

Variabel nilai tukar (kurs) memiliki koefisien sebesar 0.169088. Pola hubungan antara kurs dengan ekspor kopi Indonesia adalah logaritma-logaritma, yang artinya apabila kurs naik sebesar satu persen maka ekspor kopi akan naik sebesar 0.169088 persen. Sedangkan apabila kurs turun satu persen, maka ekspor kopi akan turun sebesar 0.169088 persen.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
Log(PKI)	2.482509	<0.10	Log(PKI) tidak terdapat masalah multikolinieritas
Log(<i>Kurs</i>)	2.200646	<0.10	Log(<i>Kurs</i>) tidak terdapat masalah multikolinieritas
INF	1.405491	<0.10	INF tidak terdapat masalah multikolinieritas

Sumber : Hasil Analisis data

Berdasarkan Tabel 1 diketahui probabilitas JB adalah sebesar 0.851422 ($>0,10$). Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi μ t normal.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 2 Uji Breusch Godfrey sebesar 0,0857($<0,10$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat masalah Autokorelasi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi 2 Uji White yaitu sebesar 0.5281 ($>0,10$), maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui probabilitas statistik F Uji Ramsey Reset sebesar 0.2905 ($>0,10$), maka H_0 diterima sehingga spesifikasi model benar (model linier).

3.4 Uji Kebaikan Model

Berdasarkan Tabel IV.5 nilai probabilitas F sebesar 0.000001 ($<0,01$), maka H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai eksis.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel IV.1 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.613812, artinya variasi variabel ekspor kopi Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu produksi kopi, nilai tukar (*kurs*), dan Inflasi dalam model statistik sebesar 61,38%, dan sisanya sebesar 38,62% dijelaskan oleh variasi faktor lain yang tidak masuk dalam model statistik.

3.5 Uji Pengaruh

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Prob.T	Kriteria	Kesimpulan
Log(PKI) signifikan	0.0153	<0.05	Log(PKI) memiliki pengaruh signifikan
Log(<i>Kurs</i>) signifikan	0.0161	<0.05	Log(<i>Kurs</i>) memiliki pengaruh signifikan
INF signifikan	0.0622	<0.10	INF memiliki pengaruh signifikan

Sumber : Hasil Analisis data

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model memenuhi semua asumsi klasik yang disyaratkan model *classical linear regression model* (CLRM), artinya hasil regresi dapat dijadikan alat pengambilan kesimpulan (keputusan).

Uji kebaikan model menunjukkan bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini eksis, atau berarti menunjukkan bahwa produksi kopi, Inflasi dan *kurs* secara bersama-sama mempengaruhi ekspor kopi Indonesia. Koefisien determinasi yaitu sebesar 0.613812, menunjukkan bahwa variasi variabel ekspor kopi Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu produksi kopi, nilai tukar (*kurs*), dan Inflasi dalam model statistik sebesar 61,38%, dan sisanya sebesar 38,62% dijelaskan oleh variasi faktor lain yang tidak masuk dalam model statistik.

Secara parsial (Uji t) secara individu menunjukkan bahwa: (1) Produksi kopi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. (2) Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. (3) Nilai tukar (*kurs*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

Selama kurun waktu 1981- 2016 ekspor kopi Indonesia ternyata dipengaruhi oleh produksi, inflasi dan kurs. Hasil dari variabel produksi kopi yaitu jika produksi meningkat maka jumlah ekspor kopi juga akan naik dan sebaliknya. Variabel Inflasi berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia bahwa inflasi meningkat maka harga barang didalam negeri terus mengalami kenaikan. Naiknya inflasi menyebabkan biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi. Variabel kurs berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia. Untuk itu jika kurs semakin meningkat maka akan menyebabkan kenaikan ekspor. Ketika ekspor meningkat maka akan meningkatkan devisa negara. Karena itu ketiga variabel perlu dicermati untuk meningkatkan kinerja ekspor ke Amerika Serikat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan penelitian ini adalah : Bagi Pemerintah, agar menjaga kestabilan nilai tukarnya terhadap dollar. Hal ini dapat mendorong masyarakat maupun pengusaha dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional khususnya dalam kegiatan ekspor. Dan pemerintah harus dapat mencegah terjadinya inflasi yang tinggi. Serta pemerintah memberikan alat teknologi yang modern terhadap produsen agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kopi untuk bersaing di pasar internasional.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian dan menggunakan variabel makro ekonomi yang lebih banyak agar dapat memperoleh hasil yang lebih mendekati dengan kondisi yang sebenarnya.

Bagi produsen kopi Indonesia agar lebih meningkatkan produksi kopi dengan peningkatan luas lahan untuk penanaman kopi serta memperhatikan kualitas kopi, agar permintaan ekspor kopi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Kartika, Made Dian.(2015). *Pengaruh Kurs Dollar, Harga, dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kepiting Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4 (7): 746-762.

Ghozali , Imam. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

<https://databoks.katadata.co.id/>

Pusdatin. (2016). Outlook Kopi Tahun 2016. *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian , Un Comtrade*. Diunduh dari www.uncomtrade.com.

Word Bank. *Inflasi dan kurs di indonesia 1981-2016*.